

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *OWNERSHIP*  
*RETENTION* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
*INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* PADA  
PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN  
*INITIAL PUBLIC OFFERING***

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**CHOIRUN NISHAK**  
**NIM : 2013310082**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Choirun Nishak  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 07 April 1995  
N.I.M : 2013310082  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Ownership Retention* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering*

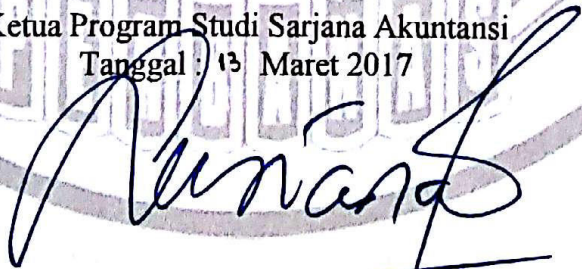
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 10 Maret 2017



(Dra. Joicenda Nahumury, M.Si., Ak., CA., CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 13 Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *OWNERSHIP*  
*RETENTION* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
*INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* PADA  
PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN  
*INITIAL PUBLIC OFFERING***

**Choirun Nishak**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [choirunishak@gmail.com](mailto:choirunishak@gmail.com)

**Joicendra Nahumury**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [joicendra@perbanas.ac.id](mailto:joicendra@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of profitability, leverage, ownership retention and firm size on intellectual capital disclosure on company with Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange 2012-2015. This study using purposive sampling method to obtain a sample, so based on criteria the sample obtained in this study were 73 companies. Data analysis method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that profitability has significant effect on intellectual capital disclosure, while leverage, ownership retention and firm size has no significant effect on intellectual capital disclosure.*

**Keywords** : *Intellectual Capital Disclosure, Profitability, Leverage, Ownership Retention and Firm Size*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi kini persaingan pasar semakin ketat seiring dengan perkembangan teknologi yang serba digital, hal inilah yang menuntut perusahaan untuk mengubah strategi dalam menjalankan bisnisnya agar dapat mempertahankan eksistensi dan posisinya di pasar. Perusahaan dapat mengubah strategi bisnis yang semula didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Marisanti dan Endang, 2012). Ilmu pengetahuan ini nantinya berguna dalam proses menciptakan nilai perusahaan yang

semula dari pemanfaatan aset berwujud bergeser menjadi pemanfaatan aset tidak berwujud yaitu modal intelektual (*intellectual capital*) yang melekat dalam keterampilan, pengetahuan dan pengalaman (Purnomisidhi, 2005 dalam Suci dan Agus, 2015). *Intellectual capital* ini juga merupakan faktor penyebab sukses yang penting dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan, hal ini dinyatakan oleh Suprayitno (2015) dalam situs kompasiana.com.

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai muncul seiring dengan hadirnya PSAK No. 19 (Revisi 2009) tentang aset tidak berwujud, meskipun hal itu tidak disebutkan secara eksplisit (Ni Made dan Dewa, 2016). Di Indonesia juga

masih belum ada standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tidak berwujud yang harus dilaporkan secara *mandatory* ataupun *voluntary*. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak banyak yang mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* karena tidak adanya kewajiban atau standar yang mengatur hal tersebut, sehingga *intellectual capital* kini mendapatkan cukup perhatian dari berbagai kalangan terutama bagi para akuntan (Kadek dan Maria, 2016). Keadaan inilah yang akhirnya menuntut banyak peneliti untuk lebih mencari informasi mengenai bagaimana cara mengukur, mengidentifikasi dan menyajikan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah meneliti praktik *intellectual capital disclosure* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Djoko dan Mari (2010) menyebutkan bahwa tingkat *intellectual capital disclosure* hanya 34,5 persen dari total 25 item *intellectual capital*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran perusahaan Indonesia dalam mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* masih rendah, sedangkan pengungkapan *intellectual capital* ini merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berguna bagi para *stakeholders*.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs [ekbis.sindonews.com](http://ekbis.sindonews.com), jumlah perusahaan IPO pada tahun 2013 merupakan jumlah terbanyak dalam 15 tahun terakhir, sehingga hal itu membuat perusahaan yang melakukan IPO menarik untuk diteliti dalam penelitian yang mengambil topik mengenai *intellectual capital disclosure*. Menurut Ni Made dan Dewa (2016) pengungkapan *intellectual*

*capital* dapat berguna sebagai alat pemasaran, sehingga perusahaan yang melakukan IPO dapat mengungkapkan *intellectual capital* untuk menambah daya tarik perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*), sehingga peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ownership Retention dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering**”.

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal merupakan suatu cara dari berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya (Spence, 1973). Brigham dan Houston (2011:186) menyatakan bahwa sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan guna memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *intellectual capital* berharap dapat menyampaikan sinyal *good news* kepada pihak eksternal, sehingga pihak eksternal dapat mengetahui bahwa perusahaan sedang melakukan investasi dalam bentuk *intellectual capital* yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan (Marisanti dan Endang, 2012).

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan yang semakin

tinggi dapat menunjukkan bahwa kemampuan finansial perusahaan semakin baik, sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi lain kepada publik. Informasi yang dapat diungkapkan salah satunya mengenai *intellectual capital* yang diharapkan akan memberikan *value* pada perusahaan, maka dengan semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin memperbesar tingkat *intellectual capital disclosure*. Menurut Ullmann (1985); Haniffa dan Cooke (2005) dalam Djoko dan Mari (2010) profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan perusahaan artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak *intellectual capital disclosure*.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Intellectual Capital Disclosure**

*Leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang atau rasio *leverage* yang tinggi, akan semakin dituntut untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Hal ini dapat terjadi karena adanya risiko atas hutang yang tinggi tersebut, sehingga keterbukaan informasi sangat dibutuhkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan berupa *intellectual capital disclosure*. *Intellectual capital disclosure* dapat mengurangi adanya asimetri informasi, sehingga dana yang diberikan dapat dialokasikan secara jelas dengan kata lain terdapat suatu jaminan atas dana yang telah diberikan oleh pihak eksternal (Suci dan Agus, 2015).

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh Ownership Retention terhadap Intellectual Capital Disclosure**

*Ownership retention* merupakan besarnya proporsi saham yang dipertahankan oleh perusahaan setelah melakukan IPO. Perusahaan yang memiliki tingkat *ownership retention* yang tinggi dapat memberikan sinyal bagi pasar mengenai kualitas perusahaan. Besarnya proporsi saham yang dipertahankan oleh perusahaan dapat memberi keyakinan yang lebih bagi para *stakeholders*, sehingga perusahaan yang memiliki *ownership retention* yang tinggi lebih cenderung memberikan pengungkapan yang lebih besar salah satunya dengan pengungkapan *intellectual capital* untuk mendukung kualitas perusahaannya. Singh dan Zahn (2008) menyatakan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki ketertarikan untuk mempertahankan kepemilikan saham (*ownership retention*) akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki.

H<sub>3</sub> : *Ownership retention* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Intellectual Capital Disclosure**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mendapat perhatian dari pihak eksternal, sehingga tuntutan dalam keterbukaan informasi juga semakin tinggi. Perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak apabila dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, sehingga hal yang rasional jika perusahaan yang berukuran besar mengungkapkan *intellectual capital* perusahaannya yang diharapkan berguna untuk mengurangi kesenjangan informasi dan memenuhi harapan pihak eksternal. Penelitian Djoko dan Mari (2010), Hana, *et al.* (2016) serta

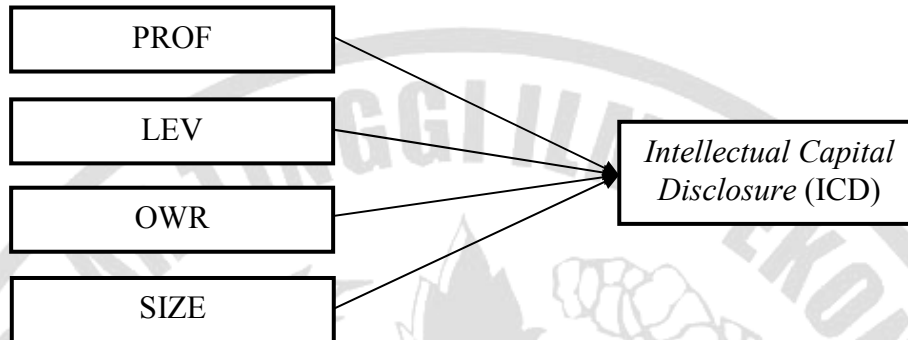


Bidaki dan Hejazi (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang

melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Berdasarkan jenis data, penelitian ini termasuk pada penelitian arsip (*archival research*). Penelitian arsip merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis atau berupa arsip data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan dokumentasi berupa laporan prospektus, laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015 yang diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *website* perusahaan.

### Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel dependen penelitian ini adalah *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*.
2. Subjek penelitian adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode penelitian selama empat periode, yaitu tahun 2012-2015.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen adalah *Intellectual Capital Disclosure (ICD)* serta variabel independen adalah Profitabilitas (X<sub>1</sub>), *Leverage (X<sub>2</sub>)*, *Ownership Retention (X<sub>3</sub>)* dan Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### *Intellectual Capital Disclosure*

Menurut Bukh (2013) dalam Hana, *et al.* (2016) *intellectual capital disclosure* merupakan suatu informasi berharga bagi investor yang dapat membantu untuk mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan dan dapat memudahkan dalam penilaian akurasi perusahaan. Tingkat *intellectual capital disclosure* diukur menggunakan angka indeks (*ICD Index*).

$$Score = (\sum di/M) \times 100\%$$

Keterangan :

*Score* = Variabel dependen indeks pengungkapan *intellectual capital* (ICD Index)

di = 1 jika item diungkapkan dalam *annual report*; 0 jika item tidak diungkapkan dalam *annual report*

M = Total jumlah item yang diukur (25 item)

*Item intellectual capital* yang digunakan merujuk pada versi Sveiby (1997), yaitu *internal structure*, *external structure* dan *employee competence* yang dimodifikasi oleh Bambang (2005) untuk mengakomodasikan hasil-hasil proyek FASB (2001) sehingga menyisakan 25 atribut yang terdiri dari sembilan atribut *internal structures*, sepuluh atribut *external structures* dan enam atribut *employee competence*.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Mamduh dan Abdul, 2007:83). Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Total Asset* (ROA), dimana rasio ini membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan total aset perusahaan (Mamduh dan Abdul, 2007:83).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh dan Abdul, 2007:81). Menurut Kadek dan Maria (2016) *leverage* diukur dengan formula berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ownership Retention

*Ownership retention* merupakan besarnya saham yang dipertahankan oleh perusahaan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) (Kadek dan Maria,

2016). Menurut Downes dan Heinkel (1982); Feltham, Hughes, dan Simunic (1991) dalam Fan (2006) *ownership retention* diukur dengan jumlah lembar saham baru yang dikeluarkan oleh pemilik sebelumnya dibagi total jumlah saham yang dikeluarkan setelah IPO, yang diformulasikan sebagai berikut :

$$OWR = \frac{N_{\text{before}} - N_{\text{secondary}}}{N_{\text{after}}}$$

Keterangan :

*Nbefore* = Jumlah lembar saham yang beredar sebelum IPO

*Nsecondary* = Jumlah lembar saham yang diterbitkan saat IPO

*Nafter* = Jumlah lembar saham yang diterbitkan setelah IPO

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Lina (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log natural Total Aset}$$

### Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Oleh karena itu terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* perusahaan.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan prospektus.

3. Perusahaan yang memiliki tanggal tutup buku 31 Desember.
4. Perusahaan yang menyatakan satuan mata uang rupiah (Rp) sebagai informasi moneter.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran data penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi baik variabel dependen maupun variabel independen penelitian ini.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data residual berdistribusi normal
- b. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* ≤ 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal

##### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada korelasi di antara variabel independen (Imam, 2016:103). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10, maka disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

##### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam, 2016:107). Ada tidaknya autokorelasi, dapat dideteksi menggunakan alat analisis *Run Test*. Apabila probabilitas signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen.

##### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

##### **Uji Hipotesis**

###### **Uji F (Uji Model)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam, 2016:96). Tujuan uji F ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak.

###### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Imam, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk



memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2016:95).

### Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam, 2016:97). Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan apakah apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel dependen dengan variabel independen.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisa data kuantitatif guna memperoleh gambaran data penelitian. Berikut ialah penjelasan analisis statistik deskriptif atas masing-masing variabel dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi :

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ICD	73	0,080	0,640	0,29260	0,123446
PROF	73	-0,048	0,266	0,06534	0,062536
LEV	73	0,082	8,352	1,57727	1,834293
OWR	73	-0,400	0,900	0,52677	0,235970
SIZE	73	136.591.915.013	29.112.193.000.000	3.157.320.674.058	4.180.972.398.613

Sumber : Data diolah

#### 1. Intellectual Capital Disclosure (ICD)

Nilai minimum sebesar 0,080 atau 8 persen, nilai maksimum sebesar 0,640 atau 64 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,29260 dan nilai standar deviasi sebesar 0,123446. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data *intellectual capital disclosure* terbilang kecil atau bersifat homogen.

Nilai minimum sebesar 8 persen dari 73 sampel tersebut dimiliki oleh PT. Nirvana Development Tbk (NIRO) pada tahun 2012, PT. Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) pada tahun 2013 dan PT. Victoria Investama Tbk (VICO) pada tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling sedikit mengungkapkan item *intellectual capital* pada *annual report* perusahaannya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 64 persen dimiliki oleh PT. Blue Bird Tbk (BIRD) dan PT. Anabatic Technologies Tbk (ATIC), yang berarti kedua perusahaan tersebut paling banyak mengungkapkan item *intellectual capital*

pada *annual report* perusahaannya. Nilai rata-rata (*mean*) dari ICD sebesar 0,29260 dan nilai standar deviasi sebesar 0,123446.

Secara keseluruhan item yang paling banyak diungkapkan dari 25 item adalah *financial contracts*, item tersebut mengenai hubungan antara perusahaan dan investor serta bank atau lembaga keuangan lainnya. Rendahnya pengungkapan *intellectual capital* dapat disebabkan karena dibutuhkannya biaya yang cukup besar untuk melakukan pengungkapan tersebut. Kemungkinan lainnya yaitu dapat dikarenakan bahwa informasi tersebut menyangkut rahasia perusahaan, sehingga perusahaan memutuskan untuk tidak mengungkapkannya.

#### 2. Profitabilitas

Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,048 atau -4,8 persen, nilai tersebut dimiliki oleh PT. Graha Layar Prima Tbk (BLTZ). Profitabilitas bernilai negatif karena pada tahun 2014 perusahaan tersebut mengalami kerugian sedangkan nilai maksimum sebesar 0,266 atau 26,6

persen dimiliki oleh PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST). Nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas sebesar 0,065405 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0637072. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data profitabilitas terbilang kecil atau bersifat homogen.

### 3. Leverage

Rata-rata perusahaan yang melakukan IPO mempunyai tingkat *leverage* sebesar 1,57727 dan nilai standar deviasi sebesar 1,834293. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata berarti tingkat sebaran data *leverage* terbilang besar atau bersifat heterogen.

PT. Victoria Investama Tbk (VICO) merupakan perusahaan dengan tingkat *leverage* terendah sebesar 0,082 atau 8,2 persen selama tahun pengamatan, hal ini berarti hanya sebagian kecil ekuitas perusahaan yang dimiliki dibiayai oleh hutang. Tingkat *leverage* tertinggi sebesar 8,352 atau 835,2 persen dimiliki oleh PT. Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) di tahun 2015, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan membiayai seluruh ekuitasnya dengan hutang.

### 4. Ownership Retention

Nilai minimum *ownership retention* sebesar -0,400 atau -40 persen, nilai tersebut dimiliki oleh PT. Magna Finance Tbk (MGNA) sedangkan nilai maksimum sebesar 0,900 atau 90 persen dimiliki oleh PT. Link Net Tbk (LINK). Nilai rata-rata (*mean*) dari *ownership retention* sebesar 0,52677 dan nilai standar deviasi sebesar 0,235970. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti tingkat sebaran data *ownership retention* terbilang kecil atau bersifat homogen.

Perusahaan yang memiliki tingkat *ownership retention* terendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mempertahankan jumlah kepemilikan saham yang telah dimiliki. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *ownership retention* tertinggi, dapat

dikatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan jumlah kepemilikan saham setelah IPO di pasar perdana.

### 5. Ukuran Perusahaan

Nilai rata-rata (*mean*) total aset perusahaan yang melakukan IPO sebesar Rp. 3.157.320.674.058 dengan standar deviasi sebesar Rp. 4.180.972.398.613. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata berarti tingkat sebaran data ukuran perusahaan terbilang besar atau bersifat heterogen.

Besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dimilikinya. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM), artinya perusahaan tersebut adalah perusahaan terbesar yang melakukan IPO dengan total aset sebesar Rp. 29.112.193.000.000. Nilai minimum sebesar Rp. 136.591.915.013, dimiliki oleh PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) atau merupakan perusahaan terkecil diantara perusahaan yang melakukan IPO sepanjang periode pengamatan.

### Uji Normalitas

Data residual dinyatakan berdistribusi normal Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ . Signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* = 0,200  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	73
<i>Test Statistic</i>	0,078
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber : Data diolah

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Imam, 2016:103).

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
PROF	0,590	1,694
LEV	0,660	1,514
OWR	0,744	1,345
SIZE	0,884	1,132

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari sepuluh, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam, 2016:107).

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,907

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,907, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi (Imam, 2016:134).

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	0,814
PROF	0,259
LEV	0,088
OWR	0,120
SIZE	0,592

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Berganda**

Variabel	B	Sig.
(Constant)	-1,354	0,037
PROF	0,086	0,049
LEV	0,018	0,239
OWR	-0,139	0,229
SIZE	0,033	0,151

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,354 + 0,086\text{PROF} + 0,018\text{LEV} - 0,139\text{OWR} + 0,033\text{SIZE} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1,354 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka *intellectual capital disclosure* akan berkurang sebesar 1,354.
- Koefisien regresi profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 0,086 memperlihatkan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya dianggap konstan, maka *intellectual capital disclosure* akan bertambah sebesar 0,086.
- Koefisien regresi *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 0,018 memperlihatkan bahwa setiap penambahan *leverage* jika variabel lainnya dianggap konstan, maka *intellectual capital disclosure* akan bertambah sebesar 0,018.
- Koefisien regresi *ownership retention* ( $X_3$ ) sebesar -0,139 memperlihatkan

bahwa setiap penambahan *ownership retention* jika variabel lainnya dianggap konstan, maka *intellectual capital disclosure* akan berkurang sebesar 0,139.

- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan ( $X_4$ ) sebesar 0,033 memperlihatkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan jika variabel lainnya dianggap konstan, maka *intellectual capital disclosure* akan bertambah sebesar 0,033.
- f. “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel profitabilitas, *leverage*, *ownership retention* dan ukuran perusahaan.

#### Uji F (Uji Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak.

**Tabel 7**  
**Uji F**

Model	F	Sig.
1	1,608	0,182

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai F sebesar 1,608 dengan nilai signifikansi sebesar 0,182. Hal ini dapat dituliskan 0,182 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti menunjukkan bahwa model regresi tidak fit

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Adjusted R Square
1	0,033

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 3,3 persen variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, *ownership*

*retention* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel *intellectual capital disclosure* sedangkan sisanya sebesar 96,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti.

#### Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Uji Statistik T**

	t	Sig.
(Constant)	-2,126	0,037
PROF	2,007	0,049
LEV	1,188	0,239
OWR	-1,214	0,229
SIZE	1,452	0,151

Sumber : Data diolah

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai T sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Tingkat signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, sehingga  $H_1$  diterima.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai T sebesar 1,188 dengan nilai signifikansi sebesar 0,239. Tingkat signifikansi sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, sehingga  $H_2$  ditolak.

#### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh *ownership retention* terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai T sebesar -1,214 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,229. Tingkat signifikansi sebesar 0,229 lebih besar dari 0,05 yang berarti *ownership retention* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, sehingga  $H_3$  ditolak.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai T sebesar 1,452 dengan nilai signifikansi sebesar 0,151. Tingkat signifikansi sebesar 0,151 lebih besar dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, sehingga  $H_4$  ditolak.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Profitabilitas yang positif akan memberikan sinyal yang positif pula kepada pasar dalam hal ini *stakeholders* (Suci dan Agus, 2015). Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan menunjukkan kemampuan finansial perusahaan semakin baik, sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi lain kepada publik.

Hasil pengujian Uji Statistik T menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini berarti profitabilitas yang dihasilkan mempengaruhi luasnya pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan. Seperti halnya pada PT. Intermedia Capital Indonesia Tbk (MDIA) yang memiliki nilai profitabilitas tinggi, mengungkapkan *intellectual capital*nya sebesar 32 persen, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata sebesar 29,26 persen. Artinya perusahaan yang memiliki laba tinggi akan memberikan informasi yang tinggi pula. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan finansial perusahaan semakin baik, sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi lain kepada publik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terlepas dari tinggi atau rendahnya profitabilitas, tidak

menghalangi perusahaan untuk mengungkapkan informasi *intellectual capital*nya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi melakukan pengungkapan *intellectual capital* sebagai upaya untuk mempertahankan investor yang sudah ada dan/atau bahkan menarik calon investor untuk berinvestasi, terlebih lagi ditunjang dengan kondisi finansial yang bagus maka perusahaan berkesempatan untuk lebih luas mengungkapkan *intellectual capital*nya. Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah melakukan pengungkapan mengenai *intellectual capital* sebagai upaya untuk menarik investor bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rima (2016) dan Hana, *et al.* (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Bidaki dan Hejazi (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas.

#### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi harus memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*, karena hal itu dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan (Suci dan Agus, 2015). Tingkat *leverage* yang tinggi menuntut perusahaan untuk melakukan keterbukaan informasi baik dalam informasi keuangan maupun non keuangan berupa *intellectual capital disclosure*.

Hasil pengujian Uji Statistik T menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini berarti bahwa tingkat *leverage* yang dimiliki tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan *intellectual capital*. Pada analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai rata-rata *leverage* perusahaan yang melakukan IPO melebihi angka 100

persen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan IPO memiliki jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah ekuitasnya. Tingginya *leverage* tersebut tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital*. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen ingin kinerjanya dinilai baik dan menjaga reputasi perusahaan, sehingga terkadang pihak manajemen memberikan informasi yang tidak benar atau tidak lengkap kepada *stakeholder* ataupun pihak eksternal ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan lebih berhati-hati dalam melakukan suatu kegiatan, seperti halnya dalam melakukan suatu pengungkapan yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Mengingat tingginya tingkat *leverage* tersebut, perusahaan akan mengurangi biaya pengungkapan dan tingkat pengungkapannya agar tidak menjadi sorotan, sehingga kurang optimalnya pengelolaan *leverage* tidak banyak diketahui oleh *stakeholders* maupun pihak eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmadi (2012) dan Hana, *et al.* (2016) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Suci dan Agus (2015) serta Kadek dan Maria (2016).

### **3. Pengaruh Ownership Retention terhadap Intellectual Capital Disclosure**

Perusahaan yang memiliki tingkat *ownership retention* tinggi dapat memberikan sinyal bagi pasar mengenai kualitas perusahaan, sehingga dengan besarnya proporsi saham yang dipertahankan tersebut perusahaan dapat memberi keyakinan yang lebih bagi para *stakeholders*. Menurut Gonedes (1978) dalam Singh dan Zahn (2008) *ownership retention* juga digunakan oleh Manajer perusahaan IPO sebagai tanda untuk

melengkapi pengungkapan sukarela (*intellectual capital*).

Hasil pengujian Uji Statistik T menunjukkan bahwa variabel *ownership retention* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Artinya luas tidaknya pengungkapan informasi *intellectual capital* tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kepemilikan saham yang dipertahankan oleh perusahaan yang melakukan IPO. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan beranggapan bahwa mereka tidak perlu melakukan pengungkapan informasi lain salah satunya mengenai *intellectual capital* guna meningkatkan kualitasnya. Perusahaan akan melakukan suatu pertimbangan ketika akan melakukan suatu pengungkapan, apabila manfaat yang diperoleh tidak atau kurang dapat memberi *value added* bagi perusahaan maka perusahaan akan memilih untuk tidak mengungkapkan.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kadek dan Maria (2016) yang menyatakan bahwa *ownership retention* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Intellectual Capital Disclosure**

Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mendapat perhatian dari pihak eksternal, sehingga tuntutan dalam keterbukaan informasi juga semakin tinggi. Perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak apabila dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Hasil pengujian Uji Statistik T menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Artinya besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan yang melakukan IPO untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimilikinya. Hal



ini disebabkan oleh kurang mampunya perusahaan dalam memaksimalkan *intellectual capital* yang dimiliki sehingga perusahaan memutuskan untuk tidak mengungkapkan *intellectual capital*. Selain itu, alasan lain dapat disebabkan karena perusahaan tidak ingin memberikan sinyal kepada kompetitornya mengenai *intellectual capital* yang dimiliki, dimana ketika perusahaan memiliki karyawan (*employees*) dengan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan inovasi yang baik dapat membuat perusahaan kompetitor tertarik untuk merekrut karyawan tersebut. Untuk menghindari hal itu perusahaan memutuskan untuk mengurangi luas pengungkapannya, guna menyimpan ataupun merahasiakan *intellectual capital* yang nantinya dapat meningkatkan kualitas dan mengembangkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci dan Agus (2015) serta Ahmadi (2012) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Djoko dan Mari (2010), Hana, *et al.* (2016) serta Bidaki dan Hejazi (2014).

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan memberikan informasi yang tinggi pula. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan finansial perusahaan semakin baik, sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi lain kepada publik.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini dikarenakan pihak manajemen ingin kinerjanya dinilai baik, sehingga

terkadang memberikan informasi yang tidak benar atau tidak lengkap kepada *stakeholder* ataupun pihak eksternal ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi.

3. *Ownership retention* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini dikarenakan perusahaan beranggapan bahwa tidak perlu melakukan pengungkapan *intellectual capital* guna meningkatkan kualitasnya, dimana ketika melakukan suatu pengungkapan perusahaan akan mempertimbangkan manfaat apa yang diperolehnya.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak ingin memberikan sinyal kepada kompetitornya mengenai *intellectual capital* yang dimiliki.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Terdapat unsur subjektivitas peneliti dalam menentukan pengungkapan *intellectual capital*, sehingga nilai *intellectual capital disclosure* dari satu perusahaan yang sama akan memiliki nilai pengungkapan yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lain.
2. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini hanya sebesar 3,3 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti diharapkan untuk melakukan pengukuran yang sebaik-baiknya mengenai *intellectual capital disclosure*, karena pengukuran tentang *intellectual capital disclosure* diukur menggunakan persepsi individu yang hasil nilainya berbeda dengan

- pengukuran variabel yang lain. Peneliti juga dapat melakukan *crosscheck* dengan peneliti lain terhadap item *intellectual capital* yang diungkapkan, sehingga dapat dilakukan konfirmasi hasil secara lebih maksimal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti umur perusahaan, tipe industri dan tipe auditor.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Purnomoshidi. 2005. Analisis Empiris Terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. *TEMA (Telaah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 6(2).
- Bidaki, S. dan Hejazi, Rezvan. 2014. Stock Exchange: Intellectual Capital Disclosure and Profitability. *International Journal of Education and Applied Sciences*, Vol. 1, No. 7, 343-349.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Penerjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukh, P., Nielsen, C., Gormsen, P. and Mouritsen, J. 2005. Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectus. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 18, pp. 713-732.
- Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani. 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 14(1).
- Fan, Qintao. 2006. Earnings Management and Ownership Retention for Initial Public Offering Firms: Theory and Evidence. *The Accounting Review*, 82 (1), pp: 27-64.
- Hana Febriani, Bambang Setyobudi Irianto dan Triani Arofah. 2016. Analysis of the Factors Influence Intellectual Capital Disclosure (Empirical Study on Property and Real Estate Company Listed in the Indonesian Stock Exchange on 2012-2014). Available at SSRN 2745253.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadek Sintya Kumala dan Maria M. Ratna Sari. 2016. Pengaruh Ownership Retention, Leverage, Tipe Auditor, Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 1-18.
- Lina. 2013. Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*. 3 (1), h: 48-64.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Marisanti M. dan Endang Kiswara. 2012. Analisis Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 537-545.
- Ni Made Ari Astuti dan Dewa Gede Wirama. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Intensitas Research and Development pada Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 522-548.
- Singh, Inderpal dan Zahn, der Mictchell. 2008. Determinants of Intellectual Capital Disclosure in Prospectuses of Initial Public Offering. *Accounting and Bussines Research*. Vol.38: 409-431.
- Suci Yuli Priyanti dan Agus Wahyudin. 2015. Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variabel Keuangan Dan Non Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 4(2).

Spence, Michael. 1973. Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87 No.3, Pp.355-374

Thresya Stephani dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Journal of Accounting and Auditing*, 7(2), 111-121.

<http://www.kompasiana.com> (Diakses 29 Maret 2016)

<http://www.ekbis.sindonews.com> (Diakses 10 Oktober 2016)

